

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karies gigi masih menjadi salah satu masalah kesehatan mulut dan gigi yang paling banyak ditemui pada masyarakat Indonesia. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), prevalensi karies gigi aktif di Indonesia pada tahun 2018 mencapai 53,2% (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Prevalensi karies gigi di Indonesia terus meningkat, dibandingkan dengan data Riskesdas pada tahun 2013 terjadi peningkatan sebesar 7,9% (Kementerian Kesehatan RI, 2013).

Karies gigi yang biasa diartikan sebagai gigi berlubang merupakan suatu penyakit gigi dan mulut yang ditandai dengan rusaknya jaringan keras gigi seperti email, dentin, dan sementum yang diikuti dengan kerusakan bahan organik yang terjadi secara progresif akibat proses demineralisasi (Bechal & Kidd, 2013). Faktor penyebab dari karies adalah pembentukan *biofilm*, peran *host*, diet gula, dan pengaruh waktu (Tahir & Nazir, 2018). Karies adalah penyakit universal yang berarti dapat terjadi pada semua ras, sosial-ekonomi, jenis kelamin, dan usia dewasa bahkan anak-anak (Rattu dkk., 2013).

Karies gigi merupakan penyakit mulut dan gigi yang paling banyak dialami anak-anak di dunia. Menurut *World Health Organization (WHO)* pada tahun 2016, anak-anak di dunia yang mengalami karies gigi sebanyak 60-90% (Katli, 2018). Data dari Persatuan Dokter Gigi Indonesia (PDGI) pada tahun 2010

menjelaskan bahwa sekitar 89% penderita karies gigi adalah anak-anak. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2013 menunjukkan prevalensi karies gigi menurut kelompok usianya, pada anak usia 3 tahun (60%), usia 4 tahun (85%), dan usia 5 tahun (86,4%), dengan demikian golongan anak usia prasekolah merupakan golongan yang rawan terkena karies (Norfai & Rahman, 2017).

Anak prasekolah yaitu usia 3-5 tahun merupakan salah satu kelompok yang berisiko tinggi terkena karies. Anak prasekolah mulai melakukan sesuatu berdasarkan keinginannya, salah satunya dengan mulai mencoba berbagai makanan dalam bentuk apapun, sehingga dapat memberikan dampak buruk bagi gigi anak (Mandagi, 2017). Faktor penyebab karies pada anak prasekolah terdiri dari frekuensi menyikat gigi anak, suplai air yang mengandung fluor, jauh jarak pelayanan kesehatan gigi, diet, pengetahuan orang tua mengenai kesehatan gigi dan mulut, dan kesadaran orang tua untuk membimbing anaknya (Maharani & Rahardjo, 2013).

Pengendalian terhadap faktor risiko karies merupakan salah satu bagian dari pencegahan dalam menanggulangi karies yang dianjurkan oleh *World Health Organization (WHO)* (Bahar, 2011). Irene Donat adalah suatu program hasil penelitian Dr. drg Irene Adyatmaka dalam bentuk aplikasi simulator karies, yang terdiri dari 20 pertanyaan yang ditunjukkan pada orang tua mengenai faktor risiko karies meliputi pengetahuan, sikap dan praktik orang tua, lingkungan, dan

kebiasaan anak yang berhubungan dengan kesehatan gigi dan mulut (Muntu dkk., 2021). Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa ada hubungan perilaku ibu terhadap status karies gigi anak (Afiati dkk., 2017). Anak dengan faktor perilaku anak yang buruk, perilaku ibu yang buruk, pengalaman karies pada gigi sulung, *pH* asam dalam plak, dan pengetahuan ibu yang buruk memiliki tingkat risiko karies gigi tetap yang lebih tinggi (Hanum dkk., 2019). Faktor risiko karies gigi pada anak yang paling dominan adalah faktor lingkungan yaitu faktor pengasuh (Nubatonis, 2019). Tujuan dari program ini untuk mengetahui tingkat kerusakan gigi pada anak yang mungkin muncul dikarenakan perilaku anak, lingkungan anak, dan terutama perilaku orang tua anak. Program ini membantu orang tua dalam memahami dan mengetahui penilaian faktor risiko karies dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak sedini mungkin (Reca, 2018). Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT sebagai berikut:

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ
ثَوَابًا وَخَيْرًا أَمَلًا

Artinya : “Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.”

Dalam surat Al-Kahfi ayat 46 ini dijelaskan mengenai berharganya seorang anak bagi orang tua, sehingga anak haruslah dirawat dan dijaga sebaik mungkin oleh orang tuanya. Persatuan Dokter Gigi Indonesia (PDGI) pada tahun 2009 menyampaikan bahwa dalam pemeliharaan kesehatan gigi anak melibatkan

interaksi antara anak, orang tua, dan dokter gigi, sehingga orang tua mempunyai peran penting dalam menjaga kesehatan mulut dan gigi anak. Sebagian orang tua beranggapan bahwa gigi sulung tidak perlu terlalu diperhatikan dan dirawat karena gigi tersebut akan digantikan oleh dengan gigi permanen (Eddy & Mutiara, 2015).

Karies gigi yang tidak dirawat dapat menyebabkan timbulnya rasa sakit yang berpotensi terjadinya infeksi, gangguan atau kesulitan dalam pengunyahan sehingga asupan gizi anak berkurang, berat badan menurun dan pada akhirnya tumbuh kembang anak kurang optimal (Lucitaningsih dkk., 2019). Penghambatan perkembangan anak akan menurunkan tingkat kecerdasan anak yang secara jangka panjang akan berdampak pada kualitas hidup masyarakat (Widayati, 2014).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa anak usia 3-6 tahun di Kota Yogyakarta 84,5% mengalami karies dengan rata-rata angka *def-t* sebesar 5,8 yang menandakan bahwa setiap anak setidaknya mengalami karies sebanyak 6 gigi (Utami, 2013). Anak usia 2-5 tahun di Sleman 76,5% memiliki risiko tinggi karies (Widita dkk., 2017).

KB-TK Islam Al-Azhar 31 Yogyakarta merupakan salah satu KB dan TK yang berada di wilayah Kabupaten Sleman. KB-TK Islam Al-Azhar 31 Yogyakarta menjadi salah satu KB-TK yang memiliki program sekolah yaitu kegiatan pemeriksaan gigi secara rutin. Kegiatan pemeriksaan gigi ini sudah berlangsung sejak tahun 2005 dan dilakukan setiap tiga bulan sekali. Pemeriksaan gigi dilakukan oleh dokter gigi puskesmas sekitar sekolah atau dokter gigi yang

diajak bekerjasama dengan pihak sekolah. Pemeriksaan gigi terakhir dilakukan pada tanggal 3-5 September 2019 dan diikuti sekitar 120 murid KB-TK Islam Al-Azhar 31 Yogyakarta.

Berdasarkan uraian-uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk menguji hubungan kondisi keparahan karies gigi dengan faktor risiko Irene donat pada anak yang bersekolah di KB-TK Islam Al-Azhar 31 Yogyakarta yang berlokasi di kelurahan Pogung Lor, Mlati, Sinduadi, Sleman, Yogyakarta. KB-TK Islam Al-Azhar 31 Yogyakarta dipilih menjadi lokasi penelitian karena tersedianya data sekunder yang dibutuhkan peneliti yaitu rekam medis pemeriksaan gigi dan belum pernah dilakukan penelitian mengenai hubungan tingkat keparahan karies gigi dengan faktor risiko metode Irene donat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, timbul suatu permasalahan: Apakah ada hubungan antara kejadian karies gigi dengan faktor risiko metode Irene donat pada anak yang bersekolah di KB-TK Islam Al-Azhar 31 Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kejadian karies gigi dengan faktor risiko metode Irene donat pada anak yang bersekolah di KB-TK Islam Al-Azhar 31 Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus
 - a. Mengetahui kejadian karies gigi pada anak.
 - b. Mengetahui faktor risiko karies gigi pada anak.
 - c. Menguji faktor risiko Irene donat sesuai dengan kondisi kejadian karies.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran orang tua mengenai faktor-faktor risiko dan kebiasaan buruk yang dapat menyebabkan karies serta pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan gigi dan mulut anak sejak dini.

2. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi sekolah dalam mengembangkan dan meningkatkan upaya kesehatan gigi dan mulut bagi anak.

3. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan mengenai kejadian karies dan faktor-faktor risiko karies pada anak.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan hasil kajian pustaka, penelitian mengenai hubungan antara tingkat keparahan karies gigi dengan faktor risiko metode Irene donat belum

pernah dilakukan. Berikut adalah beberapa penelitian serupa yang pernah dilakukan:

1. Penelitian oleh Katli (2018)

“Faktor-faktor Kejadian Karies Gigi pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Bentungan Kota Bengkulu”

Penelitian ini menggunakan desain *case control* dengan data primer dan sekunder. Hasil penelitian ini adalah adanya hubungan antara konsumsi makanan kariogenik, menyikat gigi, dan perawatan gigi ke dokter gigi dengan kejadian karies gigi. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada desain penelitian yaitu kasus kontrol yang membahas tentang faktor risiko karies gigi. Perbedaan dengan penelitian ini terdapat pada variabel penelitian, teknik pengambilan sampel, lokasi penelitian, dan subyek penelitian.

2. Penelitian oleh Nubatonis (2019)

“Faktor Risiko dan Prediksi Kejadian Karies Gigi dengan Metode “Irene Donat” di TK Betlehem Oesapa Barat”

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional* menggunakan metode Irene donat. Hasil penelitian ini menunjukkan faktor risiko karies gigi anak yang paling dominan adalah faktor pengasuh. Persamaan dengan penelitian ini adalah membahas tentang faktor risiko karies gigi dengan penggunaan instrumen penelitian berupa kuesioner Irene donat. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian ini terdapat pada desain penelitian, analisis data, dan lokasi penelitian.

3. Penelitian oleh Mandagi (2017)

“Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Keparahan Karies pada Anak Prasekolah”

Penelitian ini adalah penelitian *observasional analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Hasil penelitian ini adalah adanya hubungan antara tingkat pendidikan ibu, tingkat pengetahuan pengasuh, frekuensi konsumsi kariogenik, menyikat gigi, kebersihan mulut, kebiasaan minum susu botol, dan kontrol ke dokter gigi dengan keparahan karies. Persamaan dengan penelitian ini adalah menganalisis faktor risiko karies gigi pada anak. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada variabel penelitian, desain penelitian, teknik pengambilan sampel, analisis data, dan lokasi penelitian.